

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dan pola pengadaan beras dalam negeri adalah stabilisasi harga tingkat produsen agar petani produsen mendapat harga yang minimal sama dengan harga dasar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga mendorong peningkatan pendapatan petani dan produksi pangan. Untuk itu pemerintah memandang perlu untuk selalu mengadakan pengendalian terhadap harga beras.

Untuk melaksanakan tugas ini, pemerintah membentuk sebuah badan logistik yang dikenal dengan nama Badan Urusan Logistik (Bulog). Badan Urusan Logistik (Bulog) adalah suatu lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Kehadiran Bulog sebagai lembaga stabilisasi pangan memiliki arti khusus dalam menunjang pembangunan.

Untuk lebih memperjelas tugas pokok dari Badan Urusan Logistik (Bulog), pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden RI No. 39 tahun 1978 tanggal 5 Nopember 1978. Adapun Tugas pokok dari Badan Urusan Logistik dirumuskan sebagai berikut: " Badan Urusan Logistik (Bulog) mempunyai tugas pokok melaksanakan pengendalian harga beras, gabah, gandum, dan bahan pokok lainnya guna menjaga kestabilan harga baik bagi produsen maupun bagi konsumen sesuai dengan kebijaksanaan umum pemerintah".

Dalam Pelaksanaan tugasnya, Badan Urusan Logistik dibantu oleh Depot Logistik (Dolog) yang melaksanakan sebagian tugasnya ditingkat I Propinsi.

Depot Logistik Sumatera Selatan sebagai suatu instansi vertikal dari Badan Urusan Logistik mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan sebagian tugas pokok Badan Urusan Logistik. Dalam pelaksanaan tugasnya, Depot Logistik Sumatera Selatan dibantu oleh Subdolog-subdolog yang berada ditingkat Kabupaten/Kotamadya, yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan.

Wilayah kerja Depot Logistik Sumatera Selatan meliputi :

1. Subdolog wilayah I Lahat
meliputi : Kabupaten Lahat, Muara Enim, Kotip Prabumulih, Kotip Pagaralam
2. Subdolog wilayah II Bangka
meliputi : Kabupaten Bangka
3. Subdolog wilayah III Ogan Komering Ulu (O.K.U)
meliputi : Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kotip Batu raja
4. Kantor Seksi Logistik (Kanlog) Belitung
meliputi : Kabupaten Belitung
5. Kantor Seksi Logistik (Kanlog) Musi Rawas
meliputi : Kabupaten Musi Rawas, Kotip Lubuk Linggau
6. Kodya Palembang, Kabupaten Musi Banyu Asin, Kabupaten Ogan Komering Ilir langsung berada di wilayah Depot Logistik Sumatera Selatan

Adapun tugas pokok dari Subdolog/Kanlog yaitu :

1. Melaksanakan pengadaan gabah/beras dalam negeri melalui pembelian gabah/beras kepada KUD/non KUD/Satuan Tugas Pengadaan yang berlokasi di wilayah kerjanya.
2. Melaksanakan penyimpanan gabah/beras di gudang-gudang yang berada di wilayah kerjanya.
3. Melaksanakan penyaluran beras.

Dalam hal produksi beras, di wilayah Sumatera Selatan tidak merata. Dimana suatu wilayah memiliki potensi produksi beras yang relatif besar (surplus), sebaliknya di wilayah lain merupakan daerah yang jumlah produksi berasnya lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan konsumsi penduduknya (minus). Hal ini menunjukkan perlunya penyebaran beras dari wilayah surplus ke wilayah minus didalam rangka pemerataan persediaan beras di wilayah kerja Depot Logistik Sumatera Selatan.

1.2 Pokok Permasalahan

Pendistribusian beras merupakan salah satu tugas pokok Depot Logistik Sumatera Selatan dalam rangka pemerataan persediaan beras. Untuk melaksanakan distribusi beras diperlukan biaya yang relatif besar. Untuk itu perlu suatu pola distribusi beras, yaitu suatu rencana pola distribusi yang dapat memberikan biaya total pengiriman yang seminimal mungkin. Setiap wilayah memiliki lebih dari satu gudang tempat penyimpanan beras yang tersebar di wilayah kerjanya, sehingga distribusi beras di wilayah kerja Dolog Sumsel pada

dasarnya adalah distribusi beras antar gudangnya. Untuk itu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Perencanaan pola distribusi beras antar gudang di wilayah kerja Dolog daratan Sumatera Selatan".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk memberikan pedoman dalam rangka penyusunan suatu rencana pola distribusi beras yang optimal berdasarkan kriteria biaya total pengiriman yang minimum. Dari penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan suatu pola pendistribusian beras dari wilayah yang surplus ke wilayah minus dalam rangka pemerataan persediaan beras.

1.4 Batasan Masalah

Pembahasan masalah distribusi tentunya merupakan suatu topik yang luas. Agar pembahasan tidak menjadi bias, dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan sehingga persoalan mempunyai ruang lingkup yang jelas dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Rencana pola distribusi beras yang dibahas dalam penelitian ini adalah pola distribusi beras di wilayah kerja Dolog Sumsel yang berada dibawah tanggung jawab Dolog Sumatera Selatan.
2. Pada penelitian ini, Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung tidak dimasukkan (diabaikan), karena pendistribusian beras untuk kedua kabupaten tersebut langsung dari pulau Jawa.

3. Distribusi beras didalam wilayah kerja Dolog Sumsel, pada dasarnya merupakan pola distribusi beras antar gudangnya.
4. Dalam penelitian ini, wilayah kerja Dolog Sumsel dibagi menjadi 4 wilayah yaitu wilayah 1, Palembang meliputi Muba dan OKI, wilayah 2 Lahat, Wilayah 3 Mura, dan wilayah 4 OKU.
5. Penyaluran beras dalam penelitian ini adalah penyaluran yang bersifat rutin.
6. Angkutan yang digunakan pada distribusi beras di wilayah kerja Dolog Sumsel adalah angkutan darat.
7. Diasumsikan biaya/tarif angkutan tidak berubah saat aplikasi model dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulisan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, bab ini memuat gambaran umum, pola pengadaan beras, pola penyaluran beras, distribusi beras, biaya pengiriman, peninjauan beberapa model yang dapat memecahkan masalah, model transportasi, dan model transshipment.
- BAB III : Metodologi Penelitian, bab ini memuat metodologi pemecahan masalah secara keseluruhan.

- BAB IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data, bab ini memuat data-data yang dibutuhkan untuk kemudian diolah guna mendapatkan hasil.
- BAB V : Analisa, bab ini berisi analisis dan pemecahan masalah terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan.
- BAB VI : Kesimpulan dan Saran, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis berdasarkan analisis yang dilakukan didalam penelitian ini.